

**Peranan Pemerintah Nagari dalam Mempertahankan Kerukunan
Umat Beragama di Nagari Sungai Buluah Korong Tanjung
Basuang II, Kab. Padang Pariaman**

SKRIPSI

*Diajukan guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Administrasi Publik (S.AP) Jurusan Ilmu Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Delisa Hivanti : 1301934/2013

**ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peranan Pemerintah Nagari dalam Mempertahankan Kerukunan Umat Beragama di Nagari Sungai Buluah Korong Tanjung Basuang II, Kab. Padang Pariaman

Nama : Delisa Hivanti

Nim : 1301934

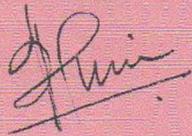
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 07 Februari 2018

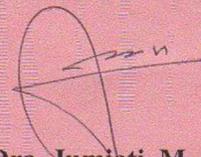
Disetujui Oleh

Pembimbing I



Prof. Dasman Lanin, M. Pd, Ph. D
Nip. 19570416 198602 1 001

Pembimbing II



Dra. Jumiati, M. Si
Nip. 19621109 198602 2 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji Skripsi
Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Pada hari Rabu, Tanggal 07 Februari 2018 Pukul 13.00 s/d 15.00 WIB

**Peranan Pemerintah Nagari dalam Mempertahankan Kerukunan Umat Beragama
di Nagari Sungai Buluah Korong Tanjung Basuang II, Kab. Padang Pariaman**

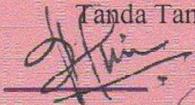
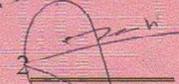
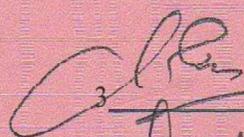
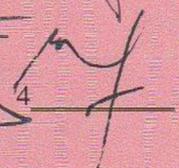
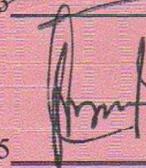
Nama : Delisa Hivanti
NIM : 1301934
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 07 Februari 2018

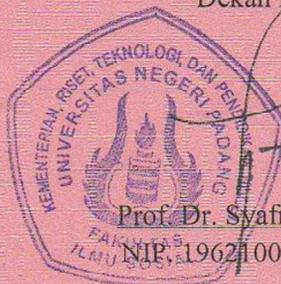
Tim Penguji

	Nama
Ketua	: Prof. Dasman Lanin, M. Pd, Ph. D
Sekretaris	: Dra. Jumiati, M. Si
Anggota	: Drs. Yasril Yunus, M. Si
Anggota	: Drs. M. Fachri Adnan, M. Si, Ph. D
Anggota	: Dra. Fitri Eriyanti, M. Pd, Ph. D

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

Mengesahkan
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar., M.Pd
NIP. 196211001 198903 1 002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Delisa Hivanti

NIM/TM : 1301934/2013

Tempat/Tanggal Lahir : Pekanbaru, 16 Juni 1996

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Peranan Pemerintah Nagari dalam Mempertahankan Kerukunan Umat Beragama di Nagari Sungai Buluh Korong Tanjung Basuang II, Kab. Padang Pariaman” adalah merupakan karya asli saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulisnya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 7 Februari 2018
Yang membuat pernyataan



Delisa Hivanti
1301934/2013

ABSTRAK

Delisa Hivanti 1301934/2013 : Peranan Pemerintah Nagari dalam Mempertahankan Kerukunan Umat Beragama di Nagari Sungai Buluh Korong Tanjung Basuang II, Kab. Padang Pariaman

Dalam mempertahankan kerukunan umat beragama sangat dibutuhkan suatu peran dari pemerintahan nagari. Tetapi pada kenyataannya pemerintah nagari masih belum optimal dalam mempertahankan kerukunan antarumat beragama. Oleh karena itu latar belakang dilakukan penelitian ini dikarenakan peran pemerintah nagari masih belum sepenuhnya menjaga kerukunan antarumat beragama, serta masih terlihat pemerintah nagari belum sepenuhnya berusaha mengalihkan usaha masyarakat nias, hal ini akan berdampak terjadinya permasalahan ditengah-tengah masyarakat. Ada tiga (3) tujuan dari penelitian ini, yaitu (1) untuk mengetahui peran hubungan pribadi (Interpersonal Role) pemerintah nagari dalam mempertahankan kerukunan umat beragama, (2) untuk mengetahui peran yang berhubungan dengan informasi (Informational Role) pemerintah nagari dalam mempertahankan kerukunan umat beragama, (3) untuk mengetahui peran pembuat keputusan (Decisional Role) pemerintah nagari dalam mempertahankan kerukunan umat beragama.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Kantor Wali Nagari Sungai Buluh Barat dan di Korong Tanjung Basuang II, Informan penelitian ditentukan secara Purposive sampling. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi kemudian data dianalisis dengan mereduksi data dan menarik kesimpulan selama penelitian dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan pemerintah nagari dalam mempertahankan kerukunan umat beragama masih belum optimal, ini terlihat dari masih terdapat komunikasi antara masyarakat Nias dan pemerintah nagari yang tidak terjalin dengan baik, pemerintah dalam mengalihkan usaha masyarakat Nias belum efektif sehingga masyarakat Nias masih beternak babi dikarenakan tidak adanya penyuluhan dari pemerintah nagari dalam pengalihan ternak.

Kata Kunci: Peranan, Pemerintah Nagari, Kerukunan Umat Beragama

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr.wb

Alhamdulillahirrabbi'lamin Puji syukur kehadiran Allah SWT karena rahmat dan karunia, serta taufik dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Peranan Pemerintah Nagari dalam Mempertahankan Kerukunan Umat Beragama di Nagari Sungai Buluh Korong Tanjung Basuang II, Kab. Padang Pariaman”**. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang.

Selama penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang selalu mendukung penulis secara langsung atau tidak langsung. Maka dengan ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada yang terhormat.

1. Ayah “Abdul Rahim” dan Ibu “Tindayanti” selaku orang tua penulis yang telah banyak memberikan motivasi dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
3. Ibu Dra. Jumiati, M.Si, selaku ketua jurusan Ilmu Administrasi Negara yang telah banyak membantu memperlancar penulisan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Dasril, M. Ag (Alm) dan Ibu Dra. Jumiati, M. Si selaku dosen pembimbing akademik selama penulis mengikuti perkuliahan di Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Prof. Dasman Lanin, M. Pd, Ph. D selaku pembimbing I, Bapak Dr. Dasril, M. Ag (Alm) dan Ibu Dra. Jumiati, M. Si selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menulis skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
6. Bapak Drs. M. Fachri Adnan, M. Si, Ph. D, Ibu Dra. Fitri Eriyanti, M. Pd, Ph. D dan Bapak Drs. Yasril Yunus, M. Si selaku tim penguji yang telah banyak memberikan saran, kritik, dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini
7. Bapak dan Ibu majelis dosen jurusan Ilmu Administrasi Negara sebagai inspirasi penulis serta memberikan pelajaran dan pengalaman kepada penulis.
8. Seluruh pegawai Kantor Wali Nagari Sungai Buluah Barat, Niniak Mamak dalam Kerapatan Adat Nagari (KAN), dan Penghulu Suku Nias yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Rekan-rekan saya jurusan Ilmu Administrasi Negara angkatan 2013 terima kasih atas segala kebaikannya, kehebohan dan semangatnya.
10. Rekan-rekan saya di Ksr PMI unit UNP terutama angkatan 22 (Aceh) terimakasih telah memberikan perhatian dan dukungan semangatnya.
11. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga masukan,

saran dan motivasi yang Bapak, Ibu dan teman-teman berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang sesuai oleh Allah SWT

Penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun ini masih banyak terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan. Karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak atau pembaca untuk kesempurnaan tulisan dimasa yang akan datang.

Akhirnya dengan penuh harapan dan do'a semoga penelitian sederhana yang penulis susun ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis. Amin ya rabbal allamin.

Padang, Januari 2018

Delisa Hivanti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teori	11
1. Peranan.....	11
B. Pemerintahan Nagari.....	17
1. Pengertian Pemerintah	17
2. Pengertian Nagari	19
C. Kerukunan Umat Beragama.....	22
1. Pengertian Kerukunan	23
2. Landasan Hukum Kerukunan Umat Beragama	28
D. Kerangka Berpikir.....	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Informan.....	33
D. Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Uji Keabsahan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	42
B. Temuan Khusus.....	51
C. Pembahasan.....	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	94

DAFTAR PUSTAKA	95
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Tempat Ibadah.....	4
2. Tabel Informan.....	33
3. Jumlah Penduduk Nagari Sungai Buluah Barat.....	44
4. Nagari Sungai Buluah Barat	44
5. Tingkat Pendidikan Penduduk Nagari Sungai Buluah Barat.....	46
6. Sarana dan Prasarana Nagari Sungai Buluah Barat	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Banda Irigasi di Korong Tanjung Basuang II	5
2. Kerangka Berfikir	31
3. Struktur Pemerintaha Nagari Sungai Buluah Barat	50
4. Wali Nagari memberikan kata sambutan pada acara Natal	52
5. Surat Hasil Keputusan Kesepakatan Musyawarah Nagari.....	62
6. Salah Satu Masyarakat yang Menggunakan Banda Irigasi.....	63
7. Salah Satu Ternak Babi Masyarakat Nias.....	64
8. Banda Irigasi	68
9. Penyerahan Ternak Itik Oleh Wali Nagari dan Sekretaris Nagari	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia yang mana terdapat suku-budaya, bahasa, adat istiadat beraneka ragam, sehingga bangsa Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk. Dalam Faisal (2014:32) Hildred Geertz menyatakan “Terdapat lebih dari 300 kelompok etnis yang berbeda-beda di Indonesia, masing-masing dengan identitas budayanya sendiri-sendiri, dan lebih dari 250 bahasa daerah dipakai dan hampir semua agama-agama penting dunia diwakili, selain agama-agama asli yang banyak jumlahnya”. Keanekaragaman tersebut merupakan suatu kenyataan sebagai kekayaan bangsa Indonesia.

Demi menjaga persatuan dan kesatuan dalam suatu Negara maka diatur dalam Perundang-undangan yang menjadi dasar suatu Negara dalam mempertahankan kerukunan tanpa membedakan etnis, golongan, kepentingan, dan yang sejenisnya. Negara berkewajiban memfasilitasi masyarakat yang hidup di dalam wilayahnya untuk dapat hidup rukun berdampingan. Pancasila sebagai dasar negara berusaha mewujudkan kerukunan penduduk termasuk di dalamnya kerukunan dalam beragama. Pancasila telah disepakati menjadi dasar negara dan berfungsi untuk mengayomi kemajemukan agama di Indonesia. Sila-sila dalam

pancasila diperincikan lagi ke dalam Undang-Undang Dasar yang disebut UUD 1945 melalui pasal-pasal nya.

Negara menjamin kebebasan semua warga negaranya untuk melaksanakan kepercayaannya masing-masing seperti yang tercantum dalam UUD 1945 Pasal 29 ayat (2) yang berbunyi : “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu”. Pernyataan ini mengandung arti bahwa keanekaragaman pemeluk agama yang ada di Indonesia diberi kebebasan untuk melaksanakan ajaran agama sesuai dengan keyakinan masing-masing. Kebebasan yang demikian harus dilakukan agar tidak mengganggu dan merugikan umat yang beragama lain, karena jika hal tersebut terjadi akan membawa akibat yang dapat menggoyahkan persatuan dan kesatuan bangsa.

Saat ini terdapat 6 (enam) agama yang diakui di Indonesia yaitu Islam, Katolik, Protestan, Budha, Hindu, dan Konghucu. Dalam mempertahankan kerukunan umat beragama di berbagai wilayah Indonesia pemerintah telah mengatur dalam Peraturan bersama Menteri Agama Dan Menteri Dalam Negeri Nomor : 9 Tahun 2006, Nomor : 8 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama, dan Pendirian Rumah Ibadat. Dengan adanya Peraturan bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri akan terjalin hubungan yang baik antar satu agama dengan yang lainnya.

Menurut Badan Pusat Statistik (2011) Sumatera Barat memiliki persentase yang cukup tinggi masyarakat penganut Islam, hal ini dikarenakan Sumatera Barat memiliki adat istiadat yang mana didalamnya terdapat unsur-unsur keIslaman. Hal itu tercermin dalam pepatah yang berlaku di Sumatera Barat atau Adat MinangKabau yaitu “Adaik Basandi Sara’, Sara’ Basandi Kitabullah”, Pepatah tersebut selalu dipakai di Minangkabau sampai saat ini.

Walaupun begitu di Sumatera Barat tetap ada penganut agama lain seperti agama Kristen, bahkan telah membangun tempat ibadah disekitar masyarakat yang beragama Islam. Salah satunya di Nagari Sungai Buluah Korong Tanjung Basuang II, Kec. Batang Anai, Kab. Padang Pariaman. Di Nagari tersebut masyarakat yang beragama Islam telah menerima kehadiran masyarakat non-muslim serta menerima seluruh kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat non-muslim, baik itu perayaan Natal dan Tahun Baru. Walau telah menerima kehadiran masyarakat non-muslim tetap saja masih terjadi permasalahan-pemmasalahan yang mengganggu kerukunan antar umat beragama.

Pemerintah nagari memegang peran penting dalam mempertahankan kerukunan umat beragama. Sebagaimana terdapat dalam Peraturan Gubernur Nomor: 01 Tahun 2007 Tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah Dan Wakil Kepala Daerah Dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama, dan Pendirian Rumah Ibadat Di Provinsi Sumatera Barat pasal 7 ayat (2) tugas dan kewajiban Lurah/Kepala Desa/Wali Nagari: a. Memelihara ketentraman dan ketertiban

masyarakat termasuk memfasilitasi terwujudnya kerukunan umat beragama di wilayah kelurahan/desa/nagari b. Menumbuhkembangkan keharmonisan, saling pengertian, saling menghormati, dan saling percaya di antara umat beragama.

Berikut jumlah tempat ibadah yang berada di Nagari Sungai Buluh Tanjung Basuang II, Kec. Batang Anai, Kab. Padang Pariaman:

Tabel 1.1 Jumlah Tempat Ibadah

Tempat Ibadah	Jumlah
Masjid	1
Surau/Musholla	2
Gereja Katolik	1
Gereja Protestan	1

Sumber : Observasi Peneliti Tanggal 25 Juli 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah Masjid serta Surau/Musholla lebih banyak dibandingkan gereja. Masyarakat Nagari Sungai Buluh di Korong Tanjung Basuang II mayoritas beragama Islam, maka dari itu Pemerintah Nagari harus mengawasi dan mengantisipasi hal-hal yang dapat mengganggu kerukunan umat beragama, seperti kebiasaan-kebiasaan kegiatan keagamaan yang dapat merusak kerukunan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti Pendapat lainnya dari masyarakat Nagari Sungai Buluh Korong Tanjung Basuang II ibu Tena umur 60 tahun tanggal 17 Mei 2017 mengatakan bahwa:

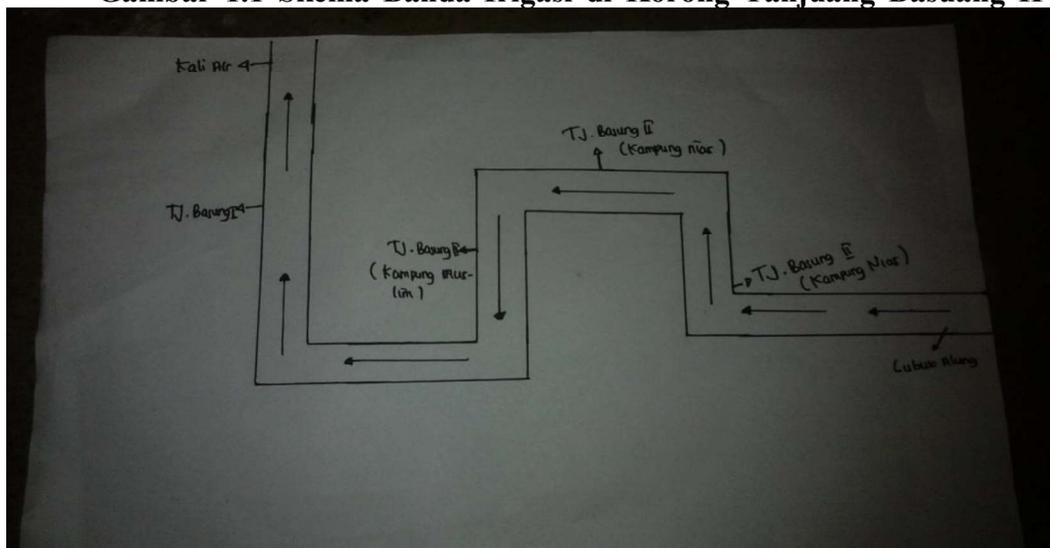
“ ... Pada tahun 2016 banyak polisi yang mengamankan Nagari Sungai Buluh agar tidak terjadi demonstrasi, hal ini disebabkan pada saat perayaan tahun baru masyarakat yang beragama kristen katolik dan protestan mengkonsumsi babi, banyaknya potongan tubuh babi yang dibuang kesaluran air (banda) sekitar masyarakat, sehingga menyebabkan air yang semestinya digunakan oleh masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari (mencuci baju, mencuci piring, dan berwudhu) menjadi tercemar”

Pendapat selanjutnya dari masyarakat Nagari Sungai Buluh Korong Tanjung Basuang II Ibu Silam umur 45 tahun tanggal 17 Mei 2017 mengatakan bahwa:

“ ... Pada saat polisi mengamankan Nagari Sungai Buluh agar tidak terjadi demonstrasi, masyarakat Kristen katolik dan protestan yang beternak babi diberi peringatan agar tidak beternak babi lagi karena hal ini mengganggu ketentraman masyarakat yang beragama islam disebabkan bau yang menyengat dari babi, serta bagian dari tubuh babi yang dibuang ke saluran air sehingga menjadi tercemar, babi-babi yang ada pada saat itu dijual kementawai. Namun peringatan itu hanya bersifat sementara karena pada saat ini babi-babi tersebut diternak kembali, pada awalnya kandang babi dibuat dibelakang rumah sekarang dijarakkan dari rumah dan pemukiman warga”

Berikut skema saluran air yang terkena dampak dari potongan babi yang dibuang masyarakat nias sehingga sampai ke saluran air masyarakat muslim:

Gambar 1.1 Skema Banda Irigasi di Korong Tanjung Basuang II



Adanya masalah kebiasaan masyarakat beragama Kristen dalam mengkonsumsi babi dan beternak babi menunjukkan masalah dalam nagari, pemerintah nagari tidak dapat mengendalikan masalah tersebut sebelum terjadi

demonstrasi oleh anak nagari itu sendiri. Hal ini menunjukkan pemerintah nagari tidak pernah berinteraksi dengan masyarakat secara langsung tentang keresahan di tengah-tengah masyarakat yang berbeda agama tersebut.

Selanjutnya oleh Wali Nagari Sungai Buluh Barat Bapak Nurhedi Umur 55 tahun tanggal 25 Juli 2017:

“ ... Permasalahan yang terjadi di nagari Sungai Buluh Korong Tanjung Basuang II yaitu beternak babi bertujuan untuk jual-beli, sebab keuntungan berjualan babi lebih banyak didapat dibandingkan beternak sapi, kambing, kerbau, dan lain-lain. Selaku wali nagari telah mengalihkan usaha masyarakat Kristen tersebut dengan beternak itik beserta pakannya tetapi malah dijual oleh mereka...”

Dari penuturan walinagari tersebut bahwa telah mengalihkan usaha masyarakat yang beternak babi dengan beternak itik beserta pakannya, tetapi pemerintah nagari tidak pernah mengawasi secara langsung perkembangan usaha itik yang telah diberikan tersebut, sehingga tidak mengetahui bahwa itik itu dipelihara dengan baik atau tidak. Pemerintah nagari juga tidak melakukan pelatihan-pelatihan khusus sebelum memberikan bantuan pengalihan ternak, sehingga menjadi tidak tepat sasaran yang seharusnya dapat merubah kebiasaan masyarakat yang beragama Kristen untuk tidak beternak babi menjadi tetap berfikir bahwa beternak babi menjadi sumber penghasilan yang lebih menguntungkan dibandingkan dengan beternak itik.

Selanjutnya oleh Sekretaris Nagari Sungai Buluh Barat Bapak Syahrial Umur 47 tahun tanggal 23 November 2017: “ ... Masyarakat Nias yang berada di

Korong Tanjung Basuang II terdapat sebanyak 196 KK tetapi hanya 35 KK yang mendapat bantuan ternak itik... “

Dari penuturan sekretaris nagari tersebut bahwa bantuan itik yang di berikan pada masyarakat nias hanya sebagian kecil saja dari banyak KK yang mendapat bantuan ternak itik dalam pengalihan usaha ternak babi, sehingga masih banyak masyarakat yang tetap mempertahankan usaha ternak babi sebagai sumber ekonomi.

Permasalahan yang lain yaitu pemerintah nagari tidak mencari informasi-informasi yang ada di tengah masyarakat, sehingga dengan begitu pemerintah nagari terlambat mendapat informasi mengenai perkembangan kerukunan umat beragama, hal itu dapat dilihat dari setelah diberi peringatan untuk tidak memelihara babi bagi masyarakat Kristen tetapi tetap dilanggar peringatan tersebut baru diketahui setelah kandang babi telah banyak kembali. Seharusnya pemerintah nagari selalu mengawasi apapun yang terjadi ditengah masyarakat sehingga tidak terjadi kembali gejolak-gejolak pada masyarakat.

Saat ini beternak babi telah banyak dilakukan masyarakat Kristen, ini diketahui dari kandang babi yang di temui, begitupun dengan suara-suara yang dikeluarkan oleh babi pada malam hari sangat mengganggu masyarakat yang beragama islam. Peranan pemerintah nagari dalam menyelesaikan setiap permasalahan antar umat beragama sangat penting. Hal ini disebabkan perbedaan kebiasaan yang dilakukan oleh agama Islam dan Non- Muslim. Walau memiliki kebiasaan yang berbeda Pemerintah Nagari harus tetap memperhatikan

kebutuhan yang dibutuhkan agama lain, ini bertujuan untuk menjaga kerukunan antar umat beragama.

Berdasarkan permasalahan tentang kerukunan umat beragama di Nagari Sungai Buluah Korong Tanjuang Basuang II, Kec. Batang Anai, Kab. Padang Pariaman, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan judul *"Peranan Pemerintah Nagari dalam Mempertahankan Kerukunan Umat Beragama di Nagari Sungai Buluah Korong Tanjuang Basuang II, Kab. Padang Pariaman"*

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari latar belakang diatas dapat diuraikan masalah yang teridentifikasi dari penelitian ini adalah:

1. Pemerintah nagari tidak mengantisipasi permasalahan sebelum terjadi konflik.
2. Pemerintah nagari tidak berinteraksi secara langsung dengan masyarakat tentang keresahan yang ada dimasyarakat.
3. Rendahnya pengawasan pemerintah nagari dalam pengalihan usaha (ternak) untuk masyarakat yang beragama kristen.
4. Tidak dilakukannya pelatihan-pelatihan khusus pada saat masyarakat yang beragama Kristen dalam pengalihan usaha.
5. Tidak tepat sasaran pemerintah nagari dalam mengalihkan usaha ternak untuk masyarakat beragama Kristen.
6. Kurangnya pemerintah nagari dalam mencari informasi-informasi perkembangan kerukunan umat beragama.

7. Rendahnya pengarahan dari pemerintah nagari sehingga masyarakat beragama Kristen kembali lagi dalam beternak babi.

C. PEMBATASAN MASALAH

Mengingat luasnya permasalahan yang ada dan keterbatasan waktu, biaya serta keterbatasan pengetahuan, maka penulis membatasi permasalahan yang dibahas yaitu Peranan Pemerintah Nagari dalam Mempertahankan Kerukunan Umat Beragama di Nagari Sungai Buluah Korong Tanjung Basuang II, Kab. Padang Pariaman

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang penulis uraikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peran interpersonal pemerintah nagari dalam mempertahankan kerukunan umat beragama?
2. Bagaimanakah peran informasi pemerintah nagari dalam mempertahankan kerukunan umat beragama?
3. Bagaimanakah peran membuat keputusan pemerintah nagari dalam mempertahankan kerukunan umat beragama?

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui peran antarpribadi (Interpersonal Role) pemerintah nagari dalam mempertahankan kerukunan umat beragama.

2. Untuk mengetahui peran informasi (Informatinal Role) pemerintah nagari dalam mempertahankan kerukunan umat beragama.
3. Untuk mengetahui peran membuat keputusan (Decisional Role) pemerintah nagari dalam mempertahankan kerukunan umat beragama.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan dan keilmuan yang terkait Ilmu Administrasi Publik, khususnya Pemerintahan Nagari, Pengantar Ilmu Pemerintahan dan Kepemimpinan serta dapat dijadikan referensi tambahan bagi peneliti lain.

2. Manfaat Praktis

- a. Dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan sebagai informasi yang berguna khususnya bagi Pemerintah Nagari agar tetap mempertahankan kerukunan umat Beragama sehingga tetap terjalin silaturahmi dan tidak menimbulkan konflik yang didasari oleh perbedaan kebiasaan dalam beragama.
- b. Peneliti sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dan mendapat gelar Sarjana Administrasi Publik pada jurusan IAP FIS UNP.